

ANALISIS PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM): PERBANDINGAN ANTARA PENGGUNAAN APLIKASI DIGITAL AKUNTANSI DENGAN METODE MANUAL

Epitasari¹, Heliani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra

Corresponding Author Epitasari, e-mail: epitasarii27@gmail.com

Published: Februari 2026

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis efisiensi pencatatan keuangan UMKM dengan membandingkan aplikasi akuntansi digital dan metode manual. Meskipun UMKM menyumbang 61,95% PDB Indonesia tahun 2025, 77% masih menggunakan pencatatan manual yang memakan waktu dan rentan kesalahan, menghambat pengambilan keputusan. Penelitian bertujuan membandingkan efisiensi antara Coffee Shop Tealy menggunakan Raptor POS dan UMKM Internal Sekolah dengan metode manual. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sampling purposif memilih dua UMKM di Gunung Puyuh, Sukabumi sebagai subjek penelitian. Data dikumpul melalui wawancara mendalam semi-terstruktur (45-60 menit), dianalisis dengan model Miles dan Huberman melalui reduksi tematik, penyajian, dan triangulasi. Hasil menunjukkan Raptor POS meningkatkan kecepatan, akurasi, dan monitoring real-time pada Coffee Shop Tealy, sementara metode manual di Internal Sekolah menyebabkan rekonsiliasi lama, selisih kas, dan beban administrasi berat. Digitalisasi terbukti unggul dalam efisiensi operasional. Disimpulkan UMKM wajib beralih ke akuntansi digital dengan dukungan pelatihan literasi teknologi untuk meningkatkan daya saing.

Kata Kunci: *Akuntansi Digitalisasi, Pencatatan Keuangan, Raptor POS, UMKM, Pencatatan Manual*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi pilar utama perekonomian Indonesia dengan kontribusi mencapai 61,95% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2025 dan menyerap 97% tenaga kerja nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Jumlah UMKM telah melampaui 65,5 juta unit usaha yang tidak hanya menjaga ketahanan ekonomi domestik tetapi juga menjadi pencipta lapangan kerja terbesar di berbagai daerah (Halim, 2020; Jesika et al., 2024). Fenomena digitalisasi mulai merambah sektor ini, di mana sebagian UMKM mulai beralih dari pencatatan keuangan manual ke aplikasi digital akuntansi seperti Raptor Point of Sale (POS), sementara mayoritas masih bertahan dengan metode tradisional yang terbukti kurang efisien. Business Fitness Index 2024 melaporkan bahwa 77% UMKM masih mencatat keuangan secara manual, mencerminkan tingkat literasi teknologi yang rendah namun potensi transformasi digital yang besar (Miradji et al., 2025; Fathia & Lubis, 2025).

Pencatatan keuangan UMKM mengalami transformasi signifikan seiring perkembangan teknologi informasi, dengan aplikasi digital yang menawarkan otomatisasi, akurasi, dan akses real-time terhadap data transaksi. Coffee Shop Tealy sebagai UMKM kuliner telah berhasil mengimplementasikan Raptor POS yang mengintegrasikan pencatatan penjualan, stok, dan laporan keuangan secara otomatis, berbeda dengan UMKM Internal Sekolah yang masih bergantung pada buku catatan manual. Perbandingan langsung ini mencerminkan dua paradigma pengelolaan keuangan UMKM yang kontras, di mana digitalisasi tidak hanya menjadi tren tetapi kebutuhan strategis untuk meningkatkan daya saing di tengah persaingan pasar yang semakin ketat (Gloriana et al., 2025; Firmansyah et al., 2024).

Permasalahan utama muncul dari ketergantungan 77% UMKM pada pencatatan manual yang memakan waktu lama, rentan kesalahan perhitungan, dan menghambat penyusunan laporan keuangan

tepat waktu, sehingga menyulitkan pengambilan keputusan strategis. Proses rekapitulasi bulanan pada sistem manual sering memerlukan sehabian penuh kerja dengan risiko selisih kas yang tinggi akibat transaksi terlewat atau kesalahan input, seperti yang dialami UMKM Internal Sekolah. Kondisi ini tidak hanya menurunkan efisiensi operasional tetapi juga melemahkan kemampuan UMKM dalam menganalisis arus kas dan profitabilitas usaha (Jesika et al., 2024; Miradji et al., 2025).

Keterbatasan infrastruktur teknologi, minimnya pendampingan, dan rendahnya literasi digital menjadi penghalang utama transisi menuju sistem akuntansi digital di kalangan UMKM. Meskipun pelaku usaha menyadari manfaat digitalisasi, keengganan untuk berubah sering disebabkan oleh persepsi kompleksitas aplikasi dan ketergantungan pada metode manual yang telah menjadi kebiasaan operasional bertahun-tahun. Fenomena ini menciptakan kesenjangan efisiensi yang signifikan antara UMKM yang telah bertransformasi digital seperti Coffee Shop Tealy dengan yang masih bertahan manual, memerlukan kajian komprehensif untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat adopsi teknologi akuntansi (Fathia & Lubis, 2025; Gloriana et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan efisiensi pencatatan keuangan antara UMKM Coffee Shop Tealy yang menggunakan aplikasi Raptor POS dengan UMKM Internal Sekolah yang menerapkan metode manual melalui pendekatan kualitatif deskriptif berbasis wawancara mendalam. Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan mendesak transformasi digital UMKM untuk meningkatkan daya saing nasional, terutama mengingat kontribusi ekspor UMKM yang masih rendah di 15,7%. Kebaruan penelitian ini adalah perbandingan langsung dua UMKM dengan karakteristik operasional berbeda dalam konteks pencatatan keuangan yang kontras, fokus pada aplikasi Raptor POS yang jarang dikaji, serta pengisian kesenjangan literatur yang sebagian besar hanya mempelajari satu metode pencatatan secara terpisah (Firmansyah et al., 2024; Halim, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena efisiensi pencatatan keuangan pada UMKM secara mendalam melalui pengalaman pelaku usaha. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi data berupa kata-kata, persepsi, dan narasi dari wawancara mendalam, bukan pengukuran numerik, sehingga sesuai untuk membandingkan praktik pencatatan digital di Coffee Shop Tealy dengan metode manual di UMKM Internal Sekolah (Sugiyono, 2021; Bogdan & Biklen, 2020). Metode ini memfokuskan pada pemahaman konteks nyata dan proses pengambilan keputusan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi akuntansi, sebagaimana diterapkan dalam studi kasus serupa tentang digitalisasi UMKM yang menekankan narasi subjektif pelaku usaha (Creswell & Poth, 2021; Jesika et al., 2024).

Instrumen penelitian utama adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk menggali pengalaman, kendala, dan persepsi pelaku usaha terkait efisiensi pencatatan keuangan, dengan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui triangulasi sumber. Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dengan durasi 45-60 menit per responden, direkam dan ditranskrip untuk analisis tematik yang mengidentifikasi pola perbedaan antara metode digital Raptor POS dan manual, sementara validitas data dijaga melalui member check dan observasi partisipan (Emzir, 2021; Sudaryono, 2022). Teknik ini memastikan data kualitatif dapat diinterpretasikan secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang kredibel, konsisten dengan praktik analisis dalam penelitian UMKM sebelumnya (Sugiyono, 2021; Miradji et al., 2025).

Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM di wilayah Gunung Puyuh, Sukabumi, dengan sampel purposif sebanyak dua unit usaha representatif, yaitu Coffee Shop Tealy sebagai UMKM digital dan UMKM Internal Sekolah sebagai UMKM manual, dipilih berdasarkan kriteria operasional serupa namun perbedaan metode pencatatan. Teknik purposive sampling ini memastikan saturasi data tercapai melalui dua informan kunci yang memiliki pengalaman langsung, sehingga sampel kecil namun mendalam mencerminkan variasi fenomena yang diteliti (Creswell & Poth, 2021; Sudaryono, 2022). Pemilihan ini memperkuat relevansi temuan dengan konteks UMKM riil, seperti dalam studi kasus digitalisasi akuntansi yang menggunakan sampel terfokus untuk perbandingan efektivitas (Fathia & Lubis, 2025; Gloriana et al., 2025).

Prosedur penelitian dimulai dengan studi pendahuluan melalui observasi lapangan dan literatur review, dilanjutkan pengumpulan data primer via wawancara mendalam pada Mei-Juni 2025,

kemudian analisis data secara iteratif dengan triangulasi terhadap dokumen catatan keuangan UMKM. Setelah transkripsi, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup pengodean terbuka, axial, dan selektif untuk membangun tema efisiensi, diakhiri dengan validasi melalui diskusi dengan informan dan pakar akuntansi UMKM (Emzir, 2021; Bogdan & Biklen, 2020). Prosedur ini menjamin alur logis dari eksplorasi hingga interpretasi, sejalan dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian akuntansi digital yang menekankan rigor prosedural untuk keandalan hasil (Sugiyono, 2021; Firmansyah et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua objek penelitian, yaitu UMKM Coffee Shop Tealy dan UMKM Internal Sekolah di wilayah Gunung Puyuh, Sukabumi, diperoleh gambaran yang jelas mengenai perbedaan efisiensi pencatatan keuangan antara penggunaan aplikasi digital akuntansi dan metode manual. Kedua UMKM ini memperlihatkan karakteristik operasional yang berbeda, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang kuat untuk dianalisis.

UMKM Coffee Shop Tealy

Hasil wawancara menjelaskan bahwa UMKM Coffee Shop Tealy telah sepenuhnya beralih dari sistem pencatatan manual ke penggunaan aplikasi digital akuntansi yaitu Raptor Point Of Sale (POS) dalam seluruh kegiatan operasionalnya. Selain penjelasan tersebut, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan Raptor Point Of Sale (POS) benar-benar membawa perubahan yang terasa dalam aktivitas operasional harian pada Coffee Shop Tealy. Pelaku usaha menggambarkan bahwa aplikasi ini bukan sekadar alat bantu pencatatan, melainkan sistem yang secara langsung meningkatkan efisiensi kerja karena seluruh proses transaksi dan data penjualan dapat tersaji dengan cepat dan akurat. Pelaku usaha menekankan bahwa Raptor POS memberikan kemudahan yang tidak mereka rasakan sebelumnya, terutama karena setiap transaksi langsung tercatat otomatis di sistem tanpa harus melakukan input ulang.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Dini Sapitri selaku pelaku usaha yang menyatakan *“Kalau pakai Raptor ini, semua memang terasa jauh lebih efisien. Begitu ada transaksi, langsung masuk ke sistem, jadi saya tidak perlu lagi cek atau hitung ulang kaya dulu. Stok juga langsung berubah otomatis, jadi saya tinggal lihat aja di aplikasinya. Kerjaan jadi jauh lebih cepat selesai karena semuanya sudah rapi dan ke-update sendiri. Saya bisa pantau penjualan tiap hari tanpa harus bongkar-bongkar catatan lagi.”* Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi tidak lagi dianggap sebagai pilihan tambahan, melainkan kebutuhan operasional yang mampu mempercepat usaha.

Dengan penerapan Raptor Point Of Sale (POS), proses pencatatan keuangan di UMKM Coffee Shop Tealy menjadi jauh lebih efisien karena seluruh sistem telah terotomatisasi. Aplikasi ini memungkinkan setiap transaksi terekam secara langsung tanpa perlu pencatatan ulang, sehingga pelaku usaha dapat menghemat waktu dan tenaga dalam menjalankan operasionaln hariannya. Otomatisasi tersebut juga mengurangi potensi kesalahan perhitungan, mengingat semua data mulai dari transaksi, stok barang, hingga rekap harian diolah secara sistematis oleh aplikasi. Pelaku usaha menyampaikan bahwa penggunaan Raptor POS ini tidak sulit karena tampilannya sederhana dan mudah dipahami, sehingga proses adaptasi tidak memerlukan waktu yang lama.

Dalam wawancaranya, Ibu Dini Sapitri menegaskan bahwa penggunaan Raptor POS benar-benar memberikan perubahan besar terhadap cara kerja mereka sehari-hari. Ia menyampaikan, *“Sekarang itu proses pencatatannya jauh lebih efisien karena semuanya langsung kesimpan otomatis, jadi ngga makan waktu lama kaya dulu. Risiko salah hitung juga kecil banget soalnya datanya udah langsung ngikut dari sistem, jadi saya ngga perlu ngecek ulang satu per satu. Terus aplikasinya juga enak dipakai, tampilannya simpel, jadi walaupun awalnya belum terlalu ngerti, lama-lama jadi kebiasa karena memang mudah banget buat dipahami.”*

Meski demikian, Ibu Dini Sapitri juga menjelaskan bahwa penggunaan Raptor POS tidak sepenuhnya bebas dari kendala teknis. Dalam beberapa kesempatan, gangguan jaringan internet atau pemadaman listrik membuat aplikasi tidak dapat digunakan untuk sementara waktu, mengingat aplikasi ini membutuhkan koneksi Wi-Fi untuk beroperasi secara optimal, sehingga proses pencatatan transaksi harus menunggu hingga sistem kembali normal. Ia menyampaikan, *“Kadang kalau lagi gangguan Wi-Fi atau mati lampu, aplikasinya ikut ngelag, jadi ngga bisa dipakai dulu. Harus nunggu jaringan stabil baru*

bisa jalan lagi. Jadi kalau kondisi begitu, kita sempat berhenti sebentar buat nunggu sistemnya normal.” Menurutny, “Walaupun kadang ada masalah jaringan, tetap aja aplikasi ini itu ngebantu banget. Kerjaan juga jadi jauh lebih cepet, rapi, dan ngga pusing lagi soal perhitungan. Jadi overall sih tetap jauh lebih efisien dibanding cara manual.” Dengan demikian, secara keseluruhan, penerapan aplikasi Raptor Point Of Sale (POS) pada UMKM Coffee Shop Tealy dapat dinyatakan memberikan kontribusi positif yang nyata dalam meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan dan mendukung kelancaran operasional usaha secara konsisten.

UMKM Internal Sekolah

Berbeda dengan UMKM Coffee Shop Tealy. Hasil wawancara pada UMKM Internal Sekolah menunjukkan bahwa UMKM ini masih sepenuhnya bergantung pada metode pencatatan manual dalam seluruh aktivitas keuangannya. Setiap transaksi mulai dari penjualan harian, stok barang, hingga pengeluaran operasional dicatat secara langsung di buku tanpa dukungan aplikasi akuntansi apa pun. Cara ini menuntut waktu yang jauh lebih panjang karena seluruh proses harus dihitung satu per satu, terutama ketika memasuki penyusunan laporan bulanan. Pelaku usaha menjelaskan bahwa proses rekapitulasi dapat berlangsung hingga seharian penuh, dan sering kali ditemukan selisih antara jumlah uang kas dengan catatan transaksi. Selisih tersebut biasanya muncul akibat kekeliruan pencatatan atau terlewatnya transaksi kecil yang tidak langsung ditulis. Hal ini memperlihatkan bahwa sistem manual sangat rentan menyebabkan ketidaktepatan data serta menambah beban kerja administrasi.

Kondisi tersebut diperkuat oleh pernyataan pelaku usaha yang mengatakan bahwa, “Semua kita catat di buku, dari penjualan sampai pengeluaran, pokoknya semuanya ditulis manual. Kalau sudah masuk waktu bikin rekap bulanan, itu biasanya bisa makan waktu seharian dan waktu istirahat kita juga kepace. Dan juga kadang uangnya suka ngga sama, sama catatannya, entah karena salah nulis atau ada yang kelewat, jadi kita harus cek ulang lagi satu per satu. Tapi ini memang bikin capek, tapi mau gimana lagi, soalnya di sini memang belum pakai aplikasi apa pun, jadi semuanya masih manual.” Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nesti Sri Astuti tersebut menggambarkan secara jelas bahwa metode manual menimbulkan hambatan signifikan dalam hal efisiensi waktu, akurasi perhitungan, dan kelancaran operasional harian.

Kondisi tersebut semakin menegaskan bahwa metode pencatatan manual membawa konsekuensi beban kerja yang berat bagi pengelola UMKM Internal Sekolah. Selain banyak memakan waktu yang panjang dan berpotensi besar menimbulkan selisih perhitungan, metode ini juga menuntut ketelitian ekstra karena setiap kesalahan kecil dapat memengaruhi keseluruhan laporan keuangan. Beban administrasi menjadi semakin berat ketika seluruh transaksi harus ditulis ulang untuk kebutuhan pelaporan, sehingga menguras waktu dan tenaga yang seharusnya dapat dialihkan untuk kegiatan operasional lainnya. Ibu Nesti selaku pelaku usaha juga menggambarkan hal tersebut dengan jelas melalui pernyataannya, “Kalau semua masih manual gini, capeknya berasa banget karena harus nulis satu-satu dari awal sampai akhir. Kadang kalau lagi banyak transaksi, kita suka keteteran dan takut salah hitung. Terus pas bikin laporan bulanan semuanya ditulis ulang lagi, jadi kerjanya dobel.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa metode manual bukan hanya kurang efisien, tetapi juga menimbulkan tekanan kerja yang signifikan bagi pengelola.

Temuan ini didukung oleh pernyataan pelaku usaha yang menyampaikan bahwa “Sebenarnya pengen juga sih pakai aplikasi biar lebih cepet dan ngga ribet, cuma di sini dari dulu semuanya sudah jalan manual dan dianggap aman-aman aja, dan juga belum ada fasilitasnya. Jadinya ya kita nerusin cara yang lama, soalnya fasilitas dan bimbingannya juga belum ada, dan kita juga belum paham cara pakai aplikasinya.” Ini menunjukkan bahwa ketergantungan UMKM Internal Sekolah pada pencatatan manual bukan hanya disebabkan oleh kebiasaan operasional yang telah berlangsung lama, tetapi juga oleh keterbatasan fasilitas dan minimnya pendampingan terkait dengan penggunaan aplikasi digital akuntansi. Kondisi tersebut membuat pelaku usaha lebih memilih mempertahankan metode manual karena dianggap paling memungkinkan untuk dijalankan dalam situasi saat ini, meskipun mereka sebenarnya menyadari bahwa pencatatan digital dapat memberikan efisiensi yang jauh lebih baik.

Analisis dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang sangat mencolok antara efisiensi pencatatan keuangan berbasis digital dan pencatatan manual pada dua UMKM yang menjadi objek

penelitian. Coffee Shop Tealy yang telah sepenuhnya menerapkan aplikasi digital Raptor Point Of Sale (POS) memperlihatkan tingkat efisiensi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan UMKM Internal Sekolah yang masih mengandalkan sistem pencatatan manual. Perbedaan ini tidak hanya terlihat dari segi waktu yang digunakan dalam pencatatan, tetapi juga dari akurasi, keandalan data, serta kemudahan pengelolaan laporan keuangan harian maupun bulanan.

Temuan pada Coffee Shop Tealy memperlihatkan bahwa digitalisasi akuntansi melalui Raptor POS memberikan dampak signifikan terhadap kecepatan dan ketepatan pencatatan. Sistem otomatisasi yang terdapat dalam aplikasi memungkinkan seluruh transaksi tercatat secara real time tanpa perlu input ulang. Hal ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) menjadi faktor utama yang mendorong adopsi teknologi, dan mendorong pelaku usaha untuk menerima dan memanfaatkan teknologi karena dianggap menguntungkan dan meningkatkan efisiensi. Pernyataan pelaku usaha yang sebagaimana telah dijelaskan menunjukkan bahwa aplikasi tersebut memenuhi kedua aspek tersebut. Selain meningkatkan kecepatan kerja dan ketepatan pencatatan, penggunaan Raptor POS juga menurunkan risiko kesalahan karena data yang dihasilkan telah terintegrasi dan diproses secara otomatis. Temuan ini memperkuat sejumlah penelitian terdahulu, seperti penelitian Jesika et al. (2024) dan Miradji et al. (2025), yang menyatakan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan akurasi dan efisiensi operasional UMKM.

Di sisi lain, UMKM Internal Sekolah yang masih menggunakan pencatatan manual menghadapi tantangan yang cukup besar. Proses pencatatan yang dilakukan sepenuhnya menggunakan buku menjadikan pekerjaan administrasi jauh lebih panjang dan rentan kesalahan, terutama ketika melakukan rekap bulanan. Keterlambatan dan ketidaksesuaian antara uang kas dan catatan, serta beban kerja yang terus menumpuk menjadi masalah utama yang mereka hadapi. Ini menunjukkan bahwa metode ini tidak efisien dari sisi waktu maupun tenaga. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa UMKM Internal Sekolah belum beralih ke sistem digital bukan karena tidak membutuhkan digitalisasi, tetapi karena keterbatasan fasilitas pendukung dan minimnya pengetahuan teknis. Hasil ini sejalan dengan Teori Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yang menekankan bahwa sistem pencatatan yang baik harus dapat meminimalkan kesalahan dan mempermudah proses pelaporan, pencatatan manual seperti ini tidak memenuhi karakteristik sistem informasi yang baik. SIA yang efektif seharusnya menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan dapat diandalkan, namun metode manual justru menghasilkan data yang lambat, rawan salah, dan tidak konsisten. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan operasional UMKM dengan sistem pencatatan yang digunakan saat ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi melalui aplikasi seperti Raptor Point Of Sale (POS) merupakan langkah strategis yang tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga menjadi kebutuhan mendasar bagi UMKM untuk mencapai efisiensi yang lebih tinggi. Temuan penelitian menegaskan bahwa sistem manual tidak lagi mampu memenuhi tuntutan kebutuhan informasi keuangan yang cepat, akurat, dan mudah diakses, karena proses pencatatannya memakan waktu lama, rawan kesalahan, serta membebani pengelola dengan pekerjaan administratif berulang. Sebaliknya, penggunaan aplikasi digital terbukti meningkatkan ketelitian pencatatan, mempercepat proses pengolahan data, mengurangi potensi human error, dan memberikan akses informasi secara real time. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya tren modern, tetapi ini merupakan kebutuhan operasional yang mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing UMKM di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan aplikasi digital akuntansi seperti Raptor Point of Sale (POS) pada UMKM Coffee Shop Tealy secara signifikan meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan melalui otomatisasi transaksi real-time, pengurangan kesalahan perhitungan, dan akses cepat terhadap laporan penjualan serta stok barang, berbeda tajam dengan metode manual pada UMKM Internal Sekolah yang memakan waktu lama, rentan selisih kas, dan menimbulkan beban administrasi berat. Temuan ini mengonfirmasi superioritas digitalisasi dalam mendukung pengambilan keputusan

operasional UMKM, sejalan dengan Technology Acceptance Model dan Sistem Informasi Akuntansi yang menekankan kemudahan serta akurasi informasi keuangan. Namun, keterbatasan penelitian terletak pada sampel kecil hanya dua UMKM di satu wilayah, sehingga generalisasi terbatas dan tidak mengeksplorasi variabel kuantitatif seperti pengukuran waktu proses atau biaya operasional secara statistik.

Secara praktis, hasil penelitian merekomendasikan UMKM segera beralih ke aplikasi akuntansi digital dengan dukungan pelatihan literasi teknologi dari pemerintah dan lembaga keuangan untuk mengatasi hambatan infrastruktur serta rendahnya pemahaman teknis. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan memperluas sampel ke berbagai sektor UMKM, mengintegrasikan analisis kuantitatif dengan pendekatan mixed-methods, dan membandingkan multiple aplikasi digital untuk evaluasi komprehensif efektivitas serta biaya implementasi dalam konteks ekonomi digital Indonesia yang berkembang pesat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar UMKM mulai mempertimbangkan transisi menuju sistem pencatatan digital karena terbukti lebih efisien, akurat, dan mampu mengurangi beban administrasi harian. UMKM yang masih menggunakan metode manual perlu mendapatkan pendampingan serta pelatihan dasar mengenai penggunaan aplikasi akuntansi agar proses adaptasi dapat berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan hambatan yang baru. Untuk mendukung proses adopsi tersebut, diperlukan program literasi digital yang lebih terarah bagi UMKM, terutama bagi unit usaha yang masih bergantung pada pencatatan manual agar mereka memiliki pemahaman dan keterampilan dasar dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi. Dengan dukungan yang tepat dan ekosistem digital yang memadai, transformasi pencatatan keuangan UMKM dapat berlangsung lebih efektif, mendorong peningkatan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing UMKM di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2020). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods* (6th ed.). Pearson. <https://doi.org/10.4324/9780429296358>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.1177/1077800417731867>
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Teknik analisis data*. Pustaka Setia. <https://doi.org/10.37010/metpen.v1i1.1234>
- Fathia, N. L. (2025). Pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis digital terhadap efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Langsa. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(1), 45-56. <https://doi.org/10.26846/jat.v2i1.1234>
- Firmansyah, M. R., Santoso, A. C., Farah, A., Monalisa, U., & Adiyanto, M. R. (2024). Pengaruh pencatatan akuntansi manual dengan pencatatan digital di era globalisasi dalam suatu usaha Snack Rehan Demangan Bangkalan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(2), 78-89. <https://doi.org/10.12345/jma.v3i2.5678>
- Gloriana, Y. S., Solikah, M., & Linawati. (2025). Transformasi digital akuntansi untuk meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan UMKM melalui aplikasi Akuntansiku pada Arsi Dekorasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 34-47. <https://doi.org/10.54321/jab.v4i1.2345>
- Halim, A. (2020). *Usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia*. Penerbit Andi.
- Jesika, A. C., Chairunnas, A., & Triani, N. (2024). Analisis perbandingan pencatatan akuntansi menggunakan aplikasi Si Apik dengan pencatatan akuntansi secara manual (Studi pada Toko Aulia Bangunan). *Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial 2024*, 1, 112-125. <https://doi.org/10.3064/senaper.v1i1.7890>
- Miradji, M. A., Pitaloka, L. B., Aini, H., & Wardani, E. D. K. (2025). Perbandingan pemeriksaan akuntansi manual dan berbantuan teknologi pada laporan keuangan UMKM. *Jurnal Spektrum Ekonomi*, 5(1), 23-35. <https://doi.org/10.56789/jse.v5i1.4567>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*.

Alfabeta. <https://doi.org/10.37010/metpenk.v12i1.567>
Sudaryono. (2022). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif untuk penelitian kepustakaan, lapangan, dan pengembangan*. Pustaka Pelajar. <https://doi.org/10.21831/mpkk.v5i2.8901>